

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Majelis taklim adalah tempat untuk belajar keagamaan, dan didalamnya terdapat kegiatan sosial. Dalam kegiatan bersosial mengajarkan untuk meningkatkan kebersamaan dan kepedulian terhadap anggota atau masyarakat. Majelis taklim memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya. Kemandirian suatu hal penting yang harus dimiliki oleh masyarakat, karena dengan kemandirian dapat memenuhi kebutuhannya dan jika terdapat masalah dapat menyelesaikannya. Kemandirian dapat menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya yang mengarah pada sikap positif, sehingga memiliki kemampuan inisiatif dalam bertindak. Kemandirian masyarakat yaitu kondisi maupun keadaan yang hendak dicapai individu ataupun kelompok masyarakat yang tidak lagi bergantung pada pihak lain dalam mengamankan kebutuhannya.<sup>1</sup>

Kemandirian tidak hanya bermanfaat untuk individu saja, akan tetapi kemandirian dapat bermanfaat bagi kelompok masyarakat, karena dengan kemandirian beban kelompok masyarakat lebih berkurang sehingga dapat memperbaiki keadaan yang lebih baik. Seperti halnya pada pemberdayaan masyarakat suatu proses membangun yang menjadikan masyarakat berinisiatif untuk berproses kegiatan sosial dalam memperbaiki kondisi dan situasi.<sup>2</sup> Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk membentuk individu maupun masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut diantaranya kemandirian bertindak, berfikir, serta mengendalikan apa yang akan dilakukan.<sup>3</sup>

Kemandirian yang dilakukan pada kelompok masyarakat mempunyai tujuan yang sama. Seperti halnya pada majelis taklim yang memiliki tujuan yang sama dalam mengatur dan memenuhi kebutuhannya, yang melibatkan partisipasi pengurus dan anggota majelis taklim sehingga dapat membangun kemandirian. Dalam mengatur keperluannya yaitu dengan saling tolong-menolong

---

<sup>1</sup> Ayu Diah Amalia dan M. Syawie, "Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi", *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1 No. 02 (2015) 181.

<sup>2</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) 8.

<sup>3</sup> Herning Suryo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat", *Jurnal Transformasi*, Vol. 1 No. 29 (2016) 46.

sehingga tercipta kepedulian terhadap sesama. Dalam pandangan Islam tolong menolong merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT, sebagai umat muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan. Tolong menolong dapat mewujudkan hubungan sosial yang baik diantaranya kebersamaan dengan masyarakat, mempererat tali persaudaraan, serta terwujudnya lingkungan yang rukun. Ayat Al-qur'an yang menjelaskan tolong menolong yaitu pada surat Al-Maidah [5] ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
 آمِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتِغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا يَوْمَ إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدَدْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ لِلَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar Allah SWT, dan jangan melanggar bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qalaaid, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan kerindhaan dari tuhan-nya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-Nya (Al-Maidah [5]: 2).<sup>4</sup>

Kegiatan sosial yang terdapat didalam majelis taklim salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kepedulian terhadap sesama masyarakat. Seperti halnya pada pengembangan masyarakat yang diutamakan menolong orang-orang tidak memiliki ketidakberdayaan, akan tetapi mempunyai keinginan untuk bekerjasama dengan

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, Al-Maidah Ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, PT. Buya Barokah), 105.

kelompok.<sup>5</sup> Maka kegiatan majelis taklim yang didalamnya terdapat kegiatan sosial dapat dijadikan wadah untuk mengajak ibu-ibu bekerjasama dengan kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tentunya kegiatan sosial memiliki tujuan untuk mempertahankan nilai-nilai sosial dilingkungan masyarakat. Saat ini banyak masyarakat yang melakukan kegiatan sosial yaitu dengan mengadakan kegiatan dana sosial. Maka kegiatan dana sosial memiliki tujuan membangun kemandirian dan mewujudkan kesejahteraan, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat islam.

Contohnya yaitu iuran sukarela dilakukan oleh masyarakat yang sudah menjadi tradisi, biasanya terdapat dilingkungan pedesaan yang diberi nama *jimpitan*, yang sekarang ini sudah sedikit dijumpai akan tetapi masih ada di beberapa desa melakukan kegiatan tersebut<sup>6</sup>. *Jimpitan* dapat melatih kemandirian dilingkungan masyarakat. Hasil dari *jimpitan* biasanya digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti memperbaiki fasilitas lingkungan yang rusak dan disisi lain digunakan untuk menjenguk orang sakit dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam mengelola dana sosial yaitu dengan modal sosial, karena modal sosial suatu kumpulan dari hubungan dengan masyarakat yang memiliki kepercayaan dan saling peduli, serta kesamaan nilai perilaku yang dapat mengikat anggota dalam suatu jaringan kerja maupun komunitas yang memungkinkan adanya kerjasama.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi suatu masalah yang ada dilingkungan masyarakat yaitu dengan saling percaya, norma atau aturan, dan kerjasama yang baik. Kegiatan dana sosial terdapat pada kegiatan pendidikan non formal yaitu majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya untuk belajar keagamaan, akan tetapi didalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan sosial. Menurut kamus besar dana sosial merupakan dana yang disimpan oleh lembaga keuangan syariah untuk keperluan sosial yang sumber dananya berasal dari zakat, infaq, serta sadaqah.<sup>8</sup> Dana sosial majelis taklim sumbernya dari

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013) 4.

<sup>6</sup> Bagus Wahyu Setyawan dan Anni Sofiatun Nuro'in, "Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial Dan Gotong Royong Masyarakat Jawa", *Jurnal Diwangkara* 1 (1) (2021) 9.

<sup>7</sup> Wiji Harsono, "Jimpitan Modal Sosial Yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat", *Jurnal Kebijakan dan Administrasi*, vol. 18 no.2 (2014) 133.

<sup>8</sup> <https://www.kamusbesar.com/dana-sosial>, definisi dana sosial, diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

masyarakat dan untuk masyarakat. Pada saat pengisian dana sosial tidak ada minimal maupun maksimalnya dan tidak ada unsur paksaan karena dana sosial yaitu suatu sadaqah dan bisa dikatakan dana amal sosial (AMSOS).

Salah satu kegiatan pendidikan non formal yang terdapat di Dukuh Tulis RW 1 Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kudus yaitu majelis taklim yang didalamnya terdapat kegiatan dana sosial. Sekelompok ibu-ibu Dukuh Tulis RW 1 Desa Gondosari melakukan kegiatan yang menamakan diri mereka sebagai majelis taklim Jam'iyah Muslimat merupakan contoh nyata dari kegiatan dana sosial yang terdapat pada kegiatan pendidikan non formal. Majelis taklim Jami'yyah Muslimat merupakan kegiatan keagamaan khusus ibu-ibu di Dukuh Tulis RW 1 Desa Gondosari. Dana sosial ditengah-tengah majelis taklim sebagai bentuk memberdayakan masyarakat islam khususnya ibu-ibu dalam membangun kemandiriannya dan kepedulian terhadap sesama anggota majelis taklim Jam'iyah Muslimat serta tidak menutup kemungkinan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Sebelum ada dana sosial yang terdapat di majelis taklim Jam'iyah Muslimat yaitu dana sosial anak yatim yang awalnya berupa beras dilakukan setiap jum'at *pahing*. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dana sosial anak yatim tersebut diganti oleh uang. Kegiatan sosial yang lain misalnya menjenguk orang sakit yaitu menggunakan uang kas dan menggantungkan iuran dari anggota majelis taklim. Seiring berjalannya waktu uang kas kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan majelis taklim Jam'iyah Muslimat. Maka pengurus majelis taklim Jam'iyah Muslimat memiliki inisiatif yang telah disepakatai bersama anggota yaitu bertindak mengadakan kegiatan dana sosial yang dilakukan setiap pertemuan, dengan memiliki aturan tersendiri. Dana sosial dilakukan setiap pertemuan agar majelis taklim Jam'iyah Muslimat dapat memenuhi kebutuhan. Majelis taklim Jam'iyah Muslimat dalam mengelola dana sosial yaitu dengan kerjasama antara pengurus dan anggotanya.

Kenyataannya hasil dari dana sosial awalnya digunakan untuk menjenguk orang sakit dan disubsidikan untuk dana kematian, akan tetapi seiring berjalannya waktu dana tersebut sebagai penunjang ketika terdapat dana yang tidak mencukupi dan tidak menutup kemungkinan akan melebar ke kepentingan masyarakat umum. Kegiatan dana sosial sebagai upaya memberdayakan ibu-ibu majelis taklim Jam'iyah Muslimat agar lebih membangun kemandirian dan dapat mewujudkan kesejahteraan.

Berdasarkan masalah ini, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana berjalannya dana sosial majelis taklim dan pengelolaannya yang telah terlaksana di Dukuh Tulis RW 1 Desa Gondosari Kecamatan Gebog, dengan tema **“Majelis Taklim dan Penguatan Kemandirian Masyarakat Islam (Studi Majelis Taklim Jam’iyyah Muslimat Desa Gondosari Gebog Kudus)”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berpengaruh pada saat melakukan penelitian, karena penelitian kualitatif terdapat pembatasan masalah. Maka dalam pembahasan yang sudah ada yaitu membentuk nilai-nilai sosial dengan membangun kemandirian. Fokus penelitian terhadap bentuk pengelolaan dana sosial majelis taklim Jam’iyyah Muslimat yang memiliki manfaat untuk kebutuhan masyarakat Islam. Agar pada saat penulisan sesuai dengan tujuan awal yang sudah direncanakan, maka dengan mudah mendapatkan informasi ataupun data yang diperlukan yaitu dengan membuat batasan fokus penelitian dan tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu di Majelis Taklim Jam’iyyah Muslimat Dukuh Tulis RW 1 Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kudus.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah ada, maka terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan kegiatan dana sosial majelis taklim Jam’iyyah Muslimat untuk membangun kemandirian di Dukuh Tulis Desa Gondosari Gebog Kudus?
2. Bagaimana manfaat dana sosial Jam’iyyah Muslimat Dukuh Tulis Desa Gondosari Gebog Kudus dalam pemberdayaan masyarakat Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan yang terdapat diatas, maka dalam penelitian memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan kegiatan dana sosial majelis taklim Jam’iyyah Muslimat untuk membangun kemandirian di Dukuh Tulis Desa Gondosari Gebog Kudus.

2. Penelitian bertujuan untuk mengetahui manfaat dana sosial Jam'iyah Muslimat Dukuh Tulis Desa Gondosari Gebog Kudus dalam pemberdayaan masyarakat Islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yang berhubungan dengan tujuan penelitian diantaranya yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, sehingga diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai membangun penguatan kemandirian masyarakat muslim melalui dana sosial majelis taklim Jam'iyah Muslimat.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dibidang pemberdayaan masyarakat kepada seluruh masyarakat pada umumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambahkan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai dana sosial sebagai membangun ataupun melatih kemandirian masyarakat muslim di majelis taklim Jam'iyah Muslimat Dukuh Tulis Desa Gondosari Kecamatan Gebog, selain itu diharapkan dapat menambah referensi dalam menganalisis keilmuan dalam membangun penguatan kemandirian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait membangun kemandirian dapat dilakukan dengan mengelola dana sosial, yang dilakukan oleh majelis taklim Jam'iyah Muslimat Dukuh Tulis Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kudus.

### **F. Sistematika Penulisan**

Pada karya ilmiah skripsi terdapat sistematika penulisan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini menjelaskan mengenai judul yang terdapat dicover, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, persembahan, kata pengantar, abstrak, motto, daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdapat lima bab, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab I pendahuluan  
Pada bab I terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
  - b. Bab II kajian pustaka  
Pada bab II kerangka teori ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti meliputi modal sosial, kemandirian, pengembangan masyarakat, dan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.
  - c. Bab III metode penelitian  
Pada bab III metode penelitian akan menjelaskan mengenai jenis serta pendekatan penelitian yang akan digunakan dan menguraikan tentang setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan serta teknik analisis data.
  - d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan  
Pada bab IV ini menjelaskan hasil dari penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta menganalisis data penelitian.
  - e. Bab V penutup  
Pada bab penutup ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berdasarkan hasil dilapangan.
3. Bagian akhir  
Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti transkrip wawancara dan foto pada saat proses penelitian.